

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas yang melibatkan satu individu maupun lebih. Jenis penelitian ini memiliki batasan tertentu yang berkaitan dengan waktu atau aktivitas, sehingga peneliti perlu mengumpulkan data secara rinci melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berkelanjutan selama periode penelitian.<sup>83</sup> Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri dinamika dan proses yang melatarbelakangi munculnya suatu peristiwa yang dalam penelitian ini fenomena *bibliocrime* dipahami bukan hanya sekadar tindakan pelanggaran melainkan dilihat sebagai suatu perilaku yang terbentuk dari kondisi sosial budaya di lingkungan perpustakaan pesantren.

Perpustakaan pondok pesantren dipilih sebagai kasus karena memiliki karakteristik yang berbeda dari perpustakaan pada umumnya. Pola kedisiplinan santri dan berbagai kondisi sosial dan budaya di pondok pesantren menjadi suatu hal yang dapat membentuk dinamika yang memungkinkan munculnya perilaku *bibliocrime*. Konteks ini memberikan batasan kasus yang jelas sekaligus memperkuat alasan perlunya kajian

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

mendalam guna memahami bagaimana perilaku tersebut terjadi dan faktor penyebab apa saja yang melatarbelakanginya.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap makna, pengalaman, dan sudut pandang partisipan yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>84</sup> Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna dibalik perilaku *bibliocrime* serta memahami bagaimana pustakawan, staf perpustakaan (anggota Organisasi Santriwati Darul Hijrah bagian perpustakaan), dan santriatinya memaknai interaksi mereka dengan koleksi perpustakaan dan aturan yang berlaku di perpustakaan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap realitas sosial sebagaimana yang terjadi di lapangan, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya *bibliocrime* dalam konteks perpustakaan pondok pesantren.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri yang terletak di Jl. Batung Cindai Alus RT.002 RW.001 Kec. Martapura, Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan dari tanggal 12 Desember 2025-12 Februari 2026.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau bisa disebut dengan informan ialah individu yang dimintai keterangan mengenai suatu fakta ataupun pandangan tertentu yang berkaitan dengan penelitian.<sup>85</sup> Subjek penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait perilaku *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Informan mencakup pustakawan, staf perpustakaan (anggota Organisasi Santriwati Darul Hijrah atau OSDA bagian perpustakaan), dan santriwati Darul Hijrah Putri yang sering memanfaatkan koleksi perpustakaan. Informan dipilih berdasarkan pengalaman langsung maupun tidak langsung terkait peristiwa *bibliocrime*. Pengalaman langsung yang dimaksud ialah keterlibatan dalam peristiwa *bibliocrime*, baik sebagai pihak yang melakukan, mengalami, menangani, ataupun menyaksikan secara langsung terjadinya perilaku tersebut. Sementara itu pengalaman tidak langsung merujuk pada pengetahuan yang dimiliki melalui cerita atau informasi dari pihak lain mengenai peristiwa *bibliocrime* yang terjadi di perpustakaan. Pemilihan informan dilakukan agar prespektif yang diperoleh lebih beragam tanpa memojokkan peserta wawancara,

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 145.

sehingga memungkinkan informan untuk menyampaikan pengalaman mereka secara terbuka tanpa merasa dihakimi.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah cakupan atau aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian dan pembahasan dalam suatu penelitian.<sup>86</sup> Objek dari penelitian ini adalah perilaku *bibliocrime* yang terjadi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang memuat informasi yang telah diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertama melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan.<sup>87</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pustakawan, staf perpustakaan (OSDA bagian perpustakaan), dan santriwati yang memiliki pengalaman secara langsung ataupun tidak langsung mengenai perilaku *bibliocrime* yang mencakup pencurian, mutilasi, vandalisme, dan peminjaman tidak sah. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk *bibliocrime* yang terjadi, faktor

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 5.

<sup>87</sup> Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Pangkalpinang: Science Techno Direct, 2023), 41.

penyebab perilaku tersebut, dan upaya yang telah dilakukan pihak perpustakaan dalam mencegah dan menanggulangi perilaku *bibliocrime*.

Selain itu, observasi langsung di lingkungan perpustakaan dilakukan guna mengetahui kondisi fisik perpustakaan yang relevan dengan penelitian. Fokus observasi diantaranya mengenai tata letak ruang perpustakaan, ketersediaan fasilitas, penempatan koleksi, kondisi bahan pustaka, serta situasi perpustakaan secara umum. Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga dapat meningkatkan keabsahan data penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data atau informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti melalui kegiatan membaca, melihat, dan mendengarkan. Data ini umumnya merupakan hasil pengolahan data primer oleh peneliti lain sehingga dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam proses penelitian. Bentuk data sekunder dapat berupa dokumen tertulis, visual seperti foto, rekaman audio berupa hasil wawancara, hingga kombinasi dari berbagai format tersebut.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Karawang: Saba Jaya, 2024), 46.

Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen perpustakaan yang berkaitan dengan peristiwa *bibliocrime* yang pernah terjadi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Dokumen tersebut diantaranya ialah laporan pelanggaran koleksi, catatan kehilangan atau kerusakan buku, serta kebijakan dan peraturan peminjaman dan pengembalian koleksi. Kemudian, literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, dan sumber akademik lainnya yang membahas konsep perilaku *bibliocrime* juga dijadikan sebagai rujukan guna memperkuat analisis penelitian.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

### a. Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan yang baik adalah individu yang mampu memahami tujuan penelitian dan memiliki kemampuan reflektif yang artinya informan tidak hanya menceritakan kejadian melainkan juga dapat menjelaskan alasan, perasaan, dampak, dan makna dibalik kejadian tersebut.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini, informan mencakup pustakawan, staf perpustakaan (OSDA bagian perpustakaan), dan santriwati yang memiliki pengalaman langsung ataupun tidak langsung mengenai perilaku

---

<sup>89</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 55.

*bibliocrime* di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

#### **b. Dokumen**

Dokumen merupakan sumber data kualitatif yang diperoleh melalui berbagai bahan tertulis seperti laporan, catatan, memo, surat, jurnal, dan dokumen resmi lainnya.<sup>90</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan meliputi catatan terkait kejadian *bibliocrime* di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, kebijakan perpustakaan mengenai peminjaman dan pengembalian koleksi, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan untuk memberikan gambaran konteks dan memperkuat temuan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari sumber yang relevan.<sup>91</sup> Data akan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab. Hal ini akan membuat peneliti mampu membangun pemahaman mengenai suatu topik

---

<sup>90</sup> Adriani Susanty et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Future Science, 2023), 70.

<sup>91</sup> Triantono, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 262.

yang diteliti.<sup>92</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, yakni wawancara yang berlangsung secara lebih fleksibel berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangannya secara bebas.<sup>93</sup>

Wawancara akan dilakukan kepada pustakawan, staf perpustakaan (OSDA bagian perpustakaan), dan santriwati yang memiliki pengalaman langsung ataupun tidak langsung mengenai perilaku *bibliocrime*. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali pemahaman informan mengenai perilaku *bibliocrime* yang terjadi (dari pencurian, mutilasi, vandalisme, dan peminjaman tidak sah), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *bibliocrime*, dan upaya yang telah dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam menangani perilaku *bibliocrime*.

## 2. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan secara terencana dengan mencatat perilaku dan menganalisis makna dari perilaku tersebut.<sup>94</sup> Dalam penelitian ini digunakan metode observasi dengan kategori partisipasi pasif, dimana peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.<sup>95</sup> Peneliti akan melakukan observasi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri untuk mengamati interaksi antara santriwati sebagai pengguna perpustakaan dengan koleksi

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 114.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 108.

yang tersedia, serta mencermati indikasi perilaku-perilaku yang berpotensi berkaitan dengan *bibliocrime*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memanfaatkan informasi dari dokumen-dokumen yang ada guna mendukung proses penelitian.<sup>96</sup> Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen yang menjadi sumber data agar dapat dipadukan dengan temuan observasi dan wawancara. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh bukti tertulis yang dapat membantu pemahaman peneliti dalam konteks perilaku *bibliocrime* di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.

Tabel 3.1 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Jenis perilaku <i>bibliocrime</i> yang terjadi di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencurian</li> <li>2. Mutilasi</li> <li>3. Vandalisme</li> <li>4. Peminjaman Tidak Sah</li> </ol>	Pustakawan, Staf Perpustakaan (OSDA bagian perpustakaan), dan santriwati	Wawancara dan Observasi
2.	Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku	Pustakawan, Staf Perpustakaan (OSDA bagian	Wawancara dan Observasi

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 217.

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	<i>bibliocrime</i> di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri	perpustakaan), dan santriwati	
3.	Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi perilaku <i>bibliocrime</i> di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri	Pustakawan dan Staf Perpustakaan (OSDA bagian perpustakaan)	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengelompokkan data ke dalam satuan-satuan informasi yang dapat dikelola. Dengan informasi tersebut peneliti akan mengidentifikasi hal-hal yang penting dan menentukan data mana yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>97</sup>

Proses analisis tersebut meliputi:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap yang melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan.<sup>98</sup> Dalam analisis kualitatif, reduksi data dilakukan melalui kegiatan pengkodean dan kategorisasi informasi yang relevan untuk mengidentifikasi pola yang muncul dari data penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan menyingkirkan informasi yang tidak relevan dan

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 169.

menekankan data yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.<sup>99</sup>

Dalam konteks penelitian ini, setelah dilakukan wawancara dengan pustakawan, staf perpustakaan (OSDA bagian perpustakaan), dan santriwati yang memiliki pengalaman langsung ataupun tidak langsung terkait perilaku *bibliocrime*, peneliti akan melakukan proses pengkodean terhadap transkrip wawancara. Pengkodean tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *bibliocrime* yang terjadi, faktor-faktor penyebabnya, dan upaya pencegahan yang diungkapkan oleh informan yang selanjutnya akan dikelompokkan sesuai kategori temuan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur dengan tujuan lebih mudah dipahami. Data dapat disajikan melalui tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan bentuk visual lainnya agar informasi yang didapat lebih terorganisasi dan menunjukkan pola hubungan antara data satu dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya juga dapat dituangkan melalui uraian naratif.<sup>100</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data melalui narasi deskriptif guna menjelaskan temuan secara mendalam dan

---

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 288-289.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

menggambarkan hubungan antara informasi yang diperoleh dari pustakawan, staf perpustakaan (OSDA bagian perpustakaan), dan santriwati.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap interpretasi hasil analisis data yang mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun pemahaman menyeluruh mengenai temuan data. Dalam proses analisis kualitatif, kesimpulan awal ini bersifat sementara dan dapat berubah apabila bukti yang ditemukan dilapangan tidak mendukungnya. Kesimpulan baru dianggap kuat apabila didukung oleh data yang konsisten dan tervalidasi.<sup>101</sup>

Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah kembali temuan mengenai bentuk-bentuk perilaku *bibliocrime*, faktor penyebabnya, dan upaya pencegahan yang diungkapkan oleh informan. Kesimpulan tersebut dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan dapat menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengelolaan perpustakaan dan pencegahan *bibliocrime*.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan langkah-langkah guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.

temuan dengan menerapkan beberapa teknik uji kredibilitas data sebagai berikut:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi dapat diartikan sebagai upaya meminimalkan perbedaan atau ketidaksesuaian dalam konstruksi fakta saat peneliti mengumpulkan data. Hal ini berguna untuk memastikan informasi yang diperoleh lebih akurat dan selaras dengan kondisi sebenarnya.<sup>102</sup> Dalam penelitian ini peneliti menerapkan triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai informan untuk dikelompokkan pandangan mereka yang serupa ataupun yang berbeda. Melalui proses ini peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang lebih objektif untuk memastikan keabsahan data.<sup>103</sup>

Teknik triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari tiga kelompok informan yaitu pustakawan, staf perpustakaan (OSDA bagian perpustakaan), dan santriwati terkait perilaku *bibliocrime*.

### **2. Ketekunan Penelitian**

Meningkatkan ketekunan penelitian adalah upaya untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat dan mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Melalui ketekunan ini, peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang diperoleh sudah tepat atau masih memerlukan

---

<sup>102</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 332.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 191.

klarifikasi lebih lanjut yang nantinya akan menghasilkan sebuah deskripsi yang akurat dan sistematis mengenai fenomena yang diamati.<sup>104</sup>

Dalam konteks penelitian ini, ketekunan dilakukan dengan mengulangi pengamatan terhadap kondisi koleksi perpustakaan seperti memeriksa kembali buku yang mengalami vandalisme, mutilasi pada koran, dan indikasi pencurian atau peminjaman tidak sah. Peneliti juga mencermati pola perilaku santriwati sebagai pengguna perpustakaan di Perpustakaan SMA Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri secara lebih teliti dan berulang. Upaya ini dilakukan untuk memastikan data lapangan yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di perpustakaan dan bukan hasil dari pengamatan sesaat.

### **3. Bahan Referensi**

Penggunaan bahan referensi sebagai teknik uji keabsahan data dimaksudkan untuk menyediakan bukti pendukung atas temuan yang diperoleh oleh peneliti. Bentuk pendukung tersebut dapat berupa rekaman wawancara, foto-foto, dan dokumentasi autentik yang menguatkan data hasil pengumpulan informasi di lapangan.<sup>105</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai bukti pendukung seperti rekaman wawancara dengan berbagai sumber, foto kondisi koleksi yang mengalami vandalisme dan mutilasi, dan dokumen

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-189.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 192-193.

internal perpustakaan yang dapat mendukung identifikasi perilaku *bibliocrime* apabila tersedia. Penggunaan bahan-bahan pendukung tersebut membantu memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.